

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN 07 SEBALO

Selpiana Sani^{1*}, Silvester²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuna Bengkayang, Indonesia

*Email: selpianasani2158@shantibhuana.ac.id

Diterima: 19 Mei 2025

Direvisi: 25 Mei 2025

Dipublikasi: 27 Mei 2025

Abstract

Reading ability is a basic foundation in the learning process. However, students' reading interest is often low. The purpose of this study was to describe the implementation of the School Literacy Movement (GLS) in improving the reading ability of fourth-grade students at SDN 07 Seballo. GLS is a program initiated by the Ministry of Education and Culture to foster a culture of literacy in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews with class teachers, and documentation studies related to literacy activities in schools. This study will analyze the impact of literacy activities on improving students' reading ability. The results of the study showed that the implementation of GLS at SDN 07 Seballo was carried out through three main stages, namely reading habits for 15 minutes before the lesson began, developing reading activities through reading corners in the classroom, and literacy activities integrated into learning. The results of this study are expected to provide recommendations for other schools to improve students' reading interest and ability.

Keywords: School Literacy Movement; Reading Ability; Reading Interest.

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan fondasi dasar dalam proses pembelajaran. Namun, minat baca siswa seringkali rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 07 Seballo. GLS merupakan program yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru kelas, dan studi dokumentasi terkait kegiatan literasi di sekolah. Penelitian ini akan menganalisis dampak kegiatan literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS di SDN 07 Seballo dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pengembangan kegiatan membaca melalui pojok baca di kelas, dan kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah; Kemampuan Membaca; Minat Baca.

PENDAHULUAN

Literasi dikalangan siswa Sekolah Dasar terutama dalam konteks membaca tidak dapat diabaikan. Membaca adalah kemampuan dasar yang dapat meningkatkan pembelajaran diberbagai bidang studi dan sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial siswa. Kemampuan membaca merupakan dasar dari semua bentuk pendidikan, siswa dengan

kemampuan membaca yang baik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik siswa diberbagai bidang. Kemampuan membaca merupakan perkembangan dunia pendidikan yang harus diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Arifudin (2022) dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan

perkembangan saat ini. Salah satunya adalah pemahaman membaca siswa. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan siswa dan digunakan kelak untuk dapat memahami segala informasi yang dibacanya.

Menurut UNESCO sebut minat baca orang Indonesia masih renda, sekitar 0,001% (Habibi et al., 2024; Indrasari, 2024). Dengan kata lain, dari seribu orang Indonesia, hanya satu orang yang mau membaca. Hal ini menjadi pelajaran bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Namun, berdasarkan beberapa fakta yang ada tingkat literasi di Indonesia, terutama di kalangan siswa sekolah dasar menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menerima skor 359 untuk literasi dan pemahaman membaca, berada di peringkat ke-71 dari 81 negara yang disurvei (Lailaturohmah & Lestari, 2024; Nurmaya & Adawiyah, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah yang cukup besar dalam meningkatkan tingkat literasi para siswanya.

Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, hanya sekitar 10% orang Indonesia yang tertarik membaca buku (Munawir et al., 2024). Salah satu penyebab utama penurunan literasi adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai daerah. Di daerah pedesaan, akses terhadap bahan bacaan seperti buku dan perpustakaan seringkali terhambat. Penggunaan *gadget* dan media sosial yang berlebihan juga berkontribusi terhadap rendahnya minat baca.

Meskipun penduduk Indonesia rata-rata menghabiskan Sembilan jam setiap hari untuk menggunakan gawai, sayangnya tidak ada waktu untuk menyempatkan diri untuk membaca buku. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa kemiskinan juga merupakan faktor

penting dalam menentukan ambang batas literasi. Banyak orang tua yang tidak mampu menyediakan buku dan sumber belajar lainnya, serta kurangnya minat orang dewasa dalam pengembangan literasi anak-anak. Masalah literasi di Indonesia sangat kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat umum. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat meningkatkan literasi siswa pada dasarnya diharapkan para siswa menyisihkan waktu setiap hari untuk belajar, baik di kelas maupun di rumah (Antoro, 2017; Setiawan, 2024). Sebelum kelas dimulai kegiatan ini dapat dilakukan hingga 15 menit mendorong siswa untuk belajar dengan membaca. Sekolah menyediakan ruang belajar khusus dengan berbagai jenis buku yang menarik. Selain itu, literasi membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan membaca berbagai jenis teks, mereka dapat lebih memahami perspektif orang lain dan terlibat dengan mereka dalam lingkungan sosial mereka. Selain itu, literasi membantu siswa mengekspresikan diri mereka secara lebih efektif melalui tulisan (Wati et al., 2024).

Tujuan utama GLS untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan lebih mandiri. Program-program GLS yang dapat meningkatkan literasi siswa pada dasarnya diharapkan para siswa menyisihkan waktu setiap hari untuk belajar, baik di kelas maupun di rumah. Sebelum kelas dimulai kegiatan ini dapat dilakukan hingga 15 menit mendorong siswa untuk belajar dengan membaca. Sekolah menyediakan ruang belajar khusus dengan berbagai jenis buku yang menarik. Pojok baca merupakan sarana untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para siswa untuk membaca dan mendiskusikan buku. Menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan literasi seperti menulis, membaca, atau

belajar, untuk mendorong siswa agar lebih terlibat dalam kegiatan literasi. Memberikan bimbingan kepada para guru agar mereka dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Hal ini termasuk penggunaan alat bantu dan strategi pembelajaran terpadu. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub buku atau diskusi sastra yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan rekomendasi. Program-program untuk meningkatkan minat baca seperti GLS harus diperkuat dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas akademik, meningkatkan aksesibilitas siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan meningkatkan literasi, kita dapat memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam studi dan sepanjang hidup mereka. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar yaitu dengan strategi yang dapat diterapkan yaitu pengembangan literasi sekolah program ini mendorong siswa untuk membaca buku non-akademis selama 15 menit sebelum belajar, yang telah terbukti meningkatkan minat baca. Kegiatan yang menarik misalnya menggunakan media edukasi, seperti buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar siswa atau dengan metode pendidikan interaktif tantangan membaca misalnya dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca yang akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Menurut Purwo (2017) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi, terutama dalam hal membaca, di kalangan siswa sekolah dasar. GLS didasarkan pada beberapa teori sastra, termasuk sastra fungsional dan sastra kritis (Malawi et al., 2017; Multazimah & Laasiliyah, 2021). merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam konteks kehidupan

sehari-hari. Konsep ini menekankan pentingnya keterampilan dasar yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konteks GLS, literasi fungsional sangat penting bagi siswa agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan informasi yang mereka temui dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadi semakin relevan bagi siswa di sekolah dasar yang sedang belajar menghubungkan pengalaman mereka dengan situasi sehari-hari. mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi dari berbagai sumber.

Teori ini menekankan pentingnya berpikir kritis ketika menghadapi informasi yang kompleks di era digital saat ini. Dalam GLS, literasi kritis mendorong siswa tidak hanya untuk membaca teks, tetapi juga untuk mempertanyakan serta memahami konteks dan tujuan dari teks tersebut. Ini membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif dan reflektif. Siswa dilatih untuk terbiasa dengan beragam teks baik fiksi maupun non-fiksi, melalui kegiatan membaca setiap hari kegiatan ini berdampak positif pada kemampuan literasi fungsional mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau peristiwa secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki kejadian atau fenomena dalam kehidupan individu serta meminta seseorang atau kelompok individu untuk menceritakan pengalaman mereka. Informasi tersebut kemudian diinterpretasikan dan disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 07 Seballo. Penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah tersebut. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana kemampuan membaca siswa berkembang setelah pelaksanaan GLS. Menurut Rusandi & Rusli, (2021), metode deskriptif adalah upaya pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran jelas mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 07 Seballo merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Bengkayang. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai dengan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan lapangan olahraga. siswa yang tersebar di enam kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Tenaga pendidik di SDN 07 Seballo terdiri dari guru-guru yang kompeten dan berpengalaman. Sekolah ini juga memiliki visi misi yang kuat untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan berliterasi.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 07 Seballo dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 07 Seballo yang terdiri dari tiga tahap Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Beberapa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara keseluruhan yang diterapkan pada tiga tahap yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca setiap hari

dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kunjungan keperpustakaan program ini memudahkan siswa dalam mengakses buku tanpa harus membeli dan memilih buku sesuai minat mereka. Kemudian ada pojok baca, dimana pojok baca ini memiliki berbagai buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pojok baca bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung literasi. implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tiga tahap literasi, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan kegiatan yang dilakukan di kelas IV SDN 07 Seballo adalah membaca 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan kebiasaan membaca dikalangan siswa Wahyuni Dwi Aryani dan Heru Purnomo (2023). menata saran lingkungan yang kaya akan literasi dengan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi secara optimal. Untuk memaksimalkan perkembangan literasi siswa,

Langkah pertama adalah mengembangkan koleksi buku yang beragam di perpustakaan sekolah. Pada tahap pengembangan fokus utama adalah kegiatan membaca yang terintegrasi, diskusi buku, dan penulisan respons terhadap buku. Setiap hari, siswa diberi waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk melakukan kegiatan membaca terpadu atau membaca buku pilihan mereka sendiri, dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri.

Tahap Integrasi Pembelajaran, siswa didorong untuk memilih buku sesuai minat mereka dan melakukan refleksi terhadap isi bacaan tersebut ini termasuk mencatat judul dan pengarang buku yang dibaca. Wulanjani & Anggraeni, (2019) menyatakan bahwa tantangan dalam implementasi GLS mencakup kurangnya pemahaman guru tantangan metode literasi yang efektif serta keterbatasan akses terhadap sumber bacaan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan strategi

literasi dengan baik. Rahayu et al., (2023) mengemukakan bahwa keterbatasan akses buku bacaan yang bervariasi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan literasi di sekolah-sekolah, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menekankan pentingnya penyediaan koleksi buku yang memadai untuk mendukung program GLS. Diskusi buku dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbicara siswa melalui pembahasan isi buku secara berkelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 07 Seballo memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi signifikan setelah implementasi GLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam dalam program GLS mampu menumbuhkan minat dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih kemampuan membaca secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya literasi dan pembiasaan membaca secara rutin dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diatasi agar implementasi GLS dapat berjalan lebih efektif. Keterbatasan koleksi buku dapat menghambat variasi bacaan siswa dan mengurangi minat mereka. Oleh karena itu, upaya penambahan dan pembaruan koleksi buku yang relevan dan menarik perlu menjadi perhatian sekolah. Lebih lanjut, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami teks, mengidentifikasi informasi penting, dan menganalisis bacaan. Program literasi membaca 15 menit yang telah dilaksanakan di SDN 07 Seballo tampaknya

menjadi inisiatif sekolah yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, program ini juga dinilai telah menanamkan kebiasaan dan budaya literasi di sekolah.

Informasi dari kepala sekolah SDN 07 Seballo (RK) menambahkan bahwa telah ada kriteria tertentu yang sistematis dalam pemilihan buku bacaan untuk program literasi. Hal ini menjadi perhatian penting karena pemilihan buku yang tepat dan sesuai dengan minat serta tingkat perkembangan siswa akan sangat mempengaruhi efektivitas program. Dampak positif GLS secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Pembiasaan membaca secara rutin, seperti melalui program 15 menit membaca kemungkinan besar berkontribusi pada peningkatan kelancaran membaca, pemahaman kosakata, dan kemampuan kognitif yang terkait dengan pemrosesan teks.

Selain peningkatan kemampuan membaca, GLS juga berperan dalam bentuk kebiasaan dan budaya literasi di lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting karena literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan minat, apresiasi, dan keterlibatan aktif dengan berbagai jenis teks (Azkia & Rohman, 2020; Hasanah & Lena, 2021). Penekanan pada kriteria sistematis dalam pemilihan buku bacaan oleh pihak sekolah merupakan Langkah yang bijaksana. Buku yang relevan dengan minat siswa akan meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Selain itu, kesesuaian buku dengan tingkat perkembangan kognitif siswa akan memastikan bahwa materi bacaan dapat dipahami dengan baik dan memberikan tantangan sesuai untuk perkembangan kemampuan membaca mereka (Anjani et al., 2019). Hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap

pentingnya implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. Sekolah lain dapat belajar dari keberhasilan SDN 07 Seballo dalam merancang dan melaksanakan program literasi yang efektif. Perhatian terhadap pemilihan buku yang tepat dan upaya untuk menanamkan kebiasaan membaca menjadi kunci keberhasilan program serupa (Iwayantari, 2021; Pratiwi et al., 2021). Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang efektifitas GLS.

Hasil penelitian pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 07 Seballo menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti program tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) punya potensi besar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Kegiatan-kegiatan yang ada di program GLS ini bisa menumbuhkan minat dan kesempatan bagi siswa untuk semakin mahir membaca secara terstruktur. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian lain yang menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya akan buku dan kebiasaan membaca rutin bisa meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman siswa (Yulianto et al., 2022; Dewi et al., 2021). Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa menunjukkan adanya kesadaran sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui program GLS (Aryani & Purnomo, 2023). Meskipun begitu, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang bisa menghambat pelaksanaan GLS agar berjalan lebih efektif. Salah satunya adalah kurangnya koleksi buku yang beragam sehingga bisa mengurangi minat baca siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan dan pembaruan koleksi buku di sekolah agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu,

kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi tantangan. Keterlibatan orang tua dalam mendorong kegiatan membaca di rumah terbukti bisa memberikan dampak positif bagi GLS di sekolah. Program-program yang melibatkan orang tua menjadi solusi untuk meningkatkan dukungan ini. Kemudian, alokasi waktu yang terbatas bagi guru dalam mengintegrasikan kegiatan GLS ke dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah. Guru memerlukan strategi kreatif agar GLS bisa berjalan tanpa mengganggu materi pelajaran yang lain. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa GLS memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ini sejalan dengan teori-teori tentang pentingnya lingkungan literasi dan pembiasaan membaca dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman (Setiawan, 2021; Rotonga et al., 2023). Dengan kata lain, jika GLS dilaksanakan dengan baik, dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa bisa sangat positif. Temuan mengenai terbatasnya variasi koleksi buku menjadi perhatian penting. Minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan buku yang menarik dan relevan dengan minat mereka (Mustikawati, 2015). Jika koleksi buku monoton atau kurang menarik, tujuan GLS untuk menumbuhkan minat baca bisa terhambat. Oleh karena itu, investasi dalam pengadaan buku yang beragam, termasuk fiksi, non-fiksi, dan berbagai genre, sangat diperlukan. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan orang tua dalam keberhasilan GLS. Lebih dari itu, GLS turut berperan dalam membangun kebiasaan dan budaya literasi di sekolah, yang melibatkan minat, apresiasi, serta keterlibatan aktif dengan berbagai jenis teks (Setiawan & Sudigdo, 2019; Prapti et al., 2024). Keterlibatan orang tua di rumah, seperti menyediakan akses ke buku, mendorong kegiatan membaca bersama, dan menjadi contoh pembaca yang baik akan sangat

memperkuat upaya sekolah. Program-program yang melibatkan orang tua, seperti *parenting talk* tentang literasi, tentang membaca keluarga, atau kunjungan ke perpustakaan bersama, bisa menjadi cara efektif untuk meningkatkan dukungan ini. Keterbatasan waktu guru untuk mengintegrasikan kegiatan GLS dalam kurikulum yang padat merupakan tantangan yang umum dihadapi dalam implementasi program-program baru di sekolah. Diperlukan solusi kreatif dan strategis agar GLS tidak dianggap sebagai beban tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Ini bisa dilakukan melalui kreatifitas dari guru seperti mengaitkan kegiatan membaca dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis atau memberikan pelatihan kepada guru tentang cara efektif mengelola waktu dalam mengintegrasikan GLS serta menciptakan fleksibilitas dalam jadwal pembelajaran untuk mengakomodasikan kegiatan GLS. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi dan tantangan dalam pelaksanaan program GLS. Hasilnya menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap ketersediaan sumber daya buku yang memadai, keterlibatan aktif orang tua, dan strategi integrasi waktu yang efektif untuk memaksimalkan dampak positif GLS terhadap kemampuan literasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 07 Seballo memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Setelah pelaksanaan GLS, peningkatan dalam membaca siswa teramati secara nyata. Siswa juga mengalami kemajuan dalam memahami teks, mengidentifikasi informasi penting, dan menganalisis isi bacaan. Program membaca

selama 15 menit yang dilaksanakan di sekolah ini tampaknya menjadi inisiatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, program tersebut dinilai berhasil menanamkan kebiasaan dan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, dampak positif GLS secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, menandakan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Rutinitas membaca, seperti program 15 menit membaca, berkontribusi pada peningkatan kelancaran membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan kognitif terkait pemrosesan teks. Penentuan buku secara sistematis dan relevan dengan minat siswa merupakan langkah strategis yang membantu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. CV. Widina Media Utama
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sd/mi kelas rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 69-77. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.7917>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, F., Yulianto, A., & Solehun, S. (2021). Pengaruh Metode Lambung TA Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No. 51 Lauwa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 40-46. <http://dx.doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.771>
- Habibi, R., Jamaluddin, J., & Nurmayuli, N. (2024). Pengelolaan Pembelajaran dalam Peningkatan Minat Baca di MTsN 1 Aceh Barat Daya. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 133-140. <https://doi.org/10.58812/sish.v1i03.360>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.5697>
- Indrasari, Y. (2024). UNESCO sebut minat baca orang Indonesia masih rendah. *Tersedia pada* <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>. Diakses pada, 4.
- Iwayantari, E. (2021). Penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter di SMPN 2 BOJONGSOANG. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 58-66. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.2289>
- Lailaturohmah, V. L. V., & Lestari, W. M. (2024). Pengaruh Media Komik Terhadap Literasi Baca Peserta Didik Kelas IV SDN Gunung Gangsir II Pasuruan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2693-2704. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13665>
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. CV. Ae Media Grafika.
- Munawir, M., Rakhman, A. D., & Wahyuningrum, H. Pengaruh profesionalitas guru dalam minat literasi baca siswa di era gen alpha. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 14-19. <https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100079>
- Multazimah, O., & Laasiliyah, L. (2021). Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra. *Pedalitra I*, 292.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata (Syllabic method) pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1).
- Nurmaya, S. A., & Adawiyah, R. (2025). Pengaruh Interactive Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaborasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 591-604. <https://doi.org/10.58230/27454312.1969>
- Prapti, S., Darmuki, A., & Surachmi, S. (2024). Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 11(1), 13-26. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v11i1.17377>
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33-38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 102-113. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>
- Rahayu, P. H., Agnafia, D. N., & Setyowati, R. (2024). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi pada

- Siswa Kelas II MI PSM Watualang. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 462-472.
- Rusandi, I., & Rusli, M. (2021). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45-56.
- Setiawan, T. Y. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176-179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019, April). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1).
- Setiawan, I. B. (2024). *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMKN 1 Bualemo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Purwo, S. (2017). Peran gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1).
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2).
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SeBaSa*, 6(2), 447-461. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <http://dx.doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>